



PAPER – **OPEN ACCESS**

## Peranan Universitas dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausahawan Perempuan di Kabupaten Deli Serdang

Author : Ritha F Dalimunthe, dkk  
DOI : 10.32734/anr.v5i1.2138  
Electronic ISSN : 2654-7023  
Print ISSN : 2654-7015

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Agricultura & Natural Resources (ANR)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Peranan Universitas dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausahawan Perempuan di Kabupaten Deli Serdang

Ritha F Dalimunthe<sup>1</sup>, Inneke Qamariah<sup>1</sup>, Meutia Nauliy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Jalan TM. Hanafiah, Medan 20155, Sumatera Utara

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. Mansyur, Medan 20155, Sumatera Utara

ritha.dalimunthe@usu.ac.id, innekelubis@gmail.com, meutia@usu.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi wirausaha perempuan di Kabupaten Deli Serdang agar para wirausahawan perempuan dapat melakukan usahanya secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 wirausahawan perempuan yang juga merupakan ibu rumah tangga yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD), wawancara, serta pelatihan dan pendampingan. Adapun hasil dari FGD terhadap wirausahawan perempuan bahwa Universitas Sumatera Utara perlu melakukan kolaborasi dengan wirausahawan perempuan di Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan peningkatan kompetensi kewirausahaan untuk mengembangkan spirit of entrepreneur, sehingga wirausahawan perempuan mampu meningkatkan kinerja usahanya dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka berwirausaha karena berharap dapat memberikan waktu lebih untuk keluarga dan ingin mendapatkan pendapatan lebih serta kompetensi yang dimiliki yaitu mampu memanfaatkan kesempatan dengan sebaik-baiknya dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Para wirausahawan perempuan juga diberikan pelatihan pengembangan dan pemasaran produk makanan dan minuman untuk pasar ekspor agar meningkatkan kompetensi kewirausahaan, meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pasar hingga ke tatanan global.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kewirausahaan; Spirit of Entrepreneur; Universitas Sumatera Utara; Wirausahawan Perempuan

## Abstract

*The objective of this service is to improve the competencies of women entrepreneurs in Deli Serdang Regency so they can sustainably conduct their businesses. This service activity was attended by 25 women entrepreneurs who were also housewives in Deli Serdang Regency. This activity used a qualitative descriptive method by conducting focus group discussions (FGDs), interviews, training, and mentoring. The FGD results show that Universitas Sumatera Utara needs to collaborate with women entrepreneurs in Deli Serdang Regency in increasing entrepreneurial competencies to develop an entrepreneurial spirit. So, these women entrepreneurs can improve their business performance, income, and family welfare. The interview results present that their entrepreneurial reasons cover the hope to give more time to their families and the desire to get more income as well as competencies, namely the ability to take advantage of opportunities and the ability to deal with changes that occur in society. Women entrepreneurs were also given training in the development and marketing of food and beverage products for the export market. The training is meant to increase entrepreneurial competencies, improve product quality, and expand market networks to the global order.*

**Keywords:** Entrepreneurial Competency; Entrepreneurial Spirit; Universitas Sumatera Utara; Women Entrepreneur

## 1. Pendahuluan

Pada suatu wilayah seperti Kabupaten Deli Serdang diperlukan kewirausahaan agar masyarakat di wilayah tersebut dapat memperoleh pendapatan dan menciptakan pekerjaan sebagai bentuk mengatasi pengangguran. Pengangguran seringkali dianggap sebagai pencetus masalah sosial pada jangka panjang sehingga Negara dirugikan karena munculnya kemiskinan dan kriminalitas. Seperti diketahui pengangguran adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak bisa masuk ke dunia kerja karena tidak memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan keinginan perusahaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang [1] Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 yaitu sebesar 5,47% dan sebanyak 489 ribu orang (4,45%) menjadi pengangguran karena terdampak Covid-19.

Berdasarkan data BPS tersebut selain terdampak Covid-19 angka pengangguran yang tinggi disebabkan juga oleh rendahnya pendidikan masyarakat atau tidak adanya kompetensi yang dimiliki sehingga tidak mampu berdaya saing dengan pekerja lainnya. Oleh karena itu Universitas perlu melakukan kolaborasi bersama masyarakat di lingkungan Sumatera Utara agar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kompetensi agar masyarakat yang masih rendah pendidikannya mampu untuk melakukan pekerjaan mandiri (wirausaha) dengan pengetahuan dan keterampilan serta spirit of entrepreneur atau jiwa kewirausahaan yang dimiliki.

Seseorang yang dapat mengembangkan bisnis baru harus memiliki spirit of entrepreneur antara lain mampu menerima resiko serta ketidakpastian sehingga memperoleh keuntungan dengan cara melihat peluang serta memanfaatkan sumber daya [2]. Wirausaha berperan penting bagi peningkatan perekonomian suatu wilayah pada sebuah negara karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan nasional dan memperkecil kesenjangan ekonomi dan sosial. Seorang wirausaha dapat mengatasi pengangguran khusus bagi dirinya sedangkan bagi suatu negara yang maju harus memiliki jumlah penduduk terdidik yang berwirausaha sehingga negara terbantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan [3]. Kemampuan pemerintah Indonesia memiliki keterbatasan dalam membuka lapangan pekerjaan karena pemerintah tidak bisa melakukan seluruh aspek pembangunan disebabkan harus mengeluarkan anggaran belanja yang cukup besar oleh karena itu pembangunan lebih berhasil bila banyaknya wirausaha yang dapat membuka banyak lapangan pekerjaan.

Perempuan merupakan salah satu komponen masyarakat yang bisa dilibatkan dalam pembangunan [4]. Potensi kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sangat besar. Hal ini perlu di sikapi secara serius, mengingat banyak perempuan yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya maka perlu adanya pengembangan kompetensi dan pelatihan terhadap perempuan. Dalam peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia khususnya di Kabupaten Deli Serdang salah satu langkahnya adalah dengan melakukan pengabdian masyarakat pada wirausahawan perempuan agar ibu rumah tangga dapat berusaha sendiri serta dapat menambah pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Adanya kolaborasi dengan Universitas Sumatera Utara diharapkan dapat mengembangkan atmosfer akademik di Universitas Sumatera Utara maupun kompetensi kewirausahaan sehingga dapat membangun spirit of entrepreneur wirausahawan perempuan di Kabupaten Deli Serdang.

Pengembangan kompetensi berwirausaha adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha bagi wirausahawan perempuan yang memiliki tiga faktor yaitu 1) faktor personal yang menyangkut aspek 4 kepribadian, 2) faktor lingkungan seperti lingkungan fisik, dan 3) faktor sosiological yang berkaitan dengan lingkungan sosial [3]. Kompetensi kewirausahaan merupakan aktivitas yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan usia dan perkembangan para wirausaha [5]. Perguruan tinggi harus mampu menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis sebagai metode pembelajaran yang lebih baik yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berperan penting untuk pengembangan kompetensi wirausahawan perempuan, serta berpotensi mendorong mereka untuk membangun bisnisnya [6].

Untuk membentuk seorang wirausaha yang berkarakter unggul diperlukan proses pelatihan kewirausahaan yang efektif [7]. Adapun tantangan yang dihadapi pengusaha perempuan yang sekaligus merupakan ibu rumah tangga yang berada di Kabupaten Deli Serdang adalah perlu dilakukan survei dan pelatihan untuk minat berwirausaha bagi pengusaha perempuan sehingga diperoleh data yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi dalam menjadi wirausahawan perempuan bagi ibu rumah tangga. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman dan pelatihan yang dapat menjadi salah satu indikator peningkatan kompetensi wirausahawan perempuan di Kabupaten Deli Serdang. Mengacu pada tantangan yang dihadapi tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan peran penting dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, serta menumbuhkan spirit of entrepreneur.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh merupakan data primer yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan secara langsung pada obyek yang dikaji seperti, Focus Group Discussion (FGD), wawancara, serta pelatihan dan pendampingan. Teknik analisis data dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk melihat hubungan secara menyeluruh dengan teliti suatu keadaan serta instrumen pengabdian berupa kuesioner dan berbagai kegiatan yang telah dibuat bersama berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan peranan universitas dalam meningkatkan kompetensi wirausahawan perempuan di Kabupaten Deli Serdang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Karakteristik Responden

Berikut merupakan deskripsi karakteristik responden berdasarkan identitas responden dan identitas usaha yang dilihat dari usia, pendidikan, lama dan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Deskripsi Berdasarkan Identitas Responden

Identitas Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
21-30	3	12%
31-40	7	28%
41-50	12	48%
≥51	3	12%
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	16%
SMP	7	28%
SMA	12	48%
Sarjana	2	8%

Sumber: Kuesioner 2022

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara umum wirausaha kecil perempuan berusia 41-50 tahun dengan persentase sebesar 48% yang berarti kebanyakan para wirausaha kecil perempuan merupakan para ibu-ibu yang sudah berumur dan memiliki banyak pengalaman dalam berwirausaha. Serta pendidikan wirausaha kecil perempuan rata-rata merupakan tamatan SMA dengan persentase sebanyak 48%.

Tabel 2. Deskripsi Berdasarkan Identitas Usaha

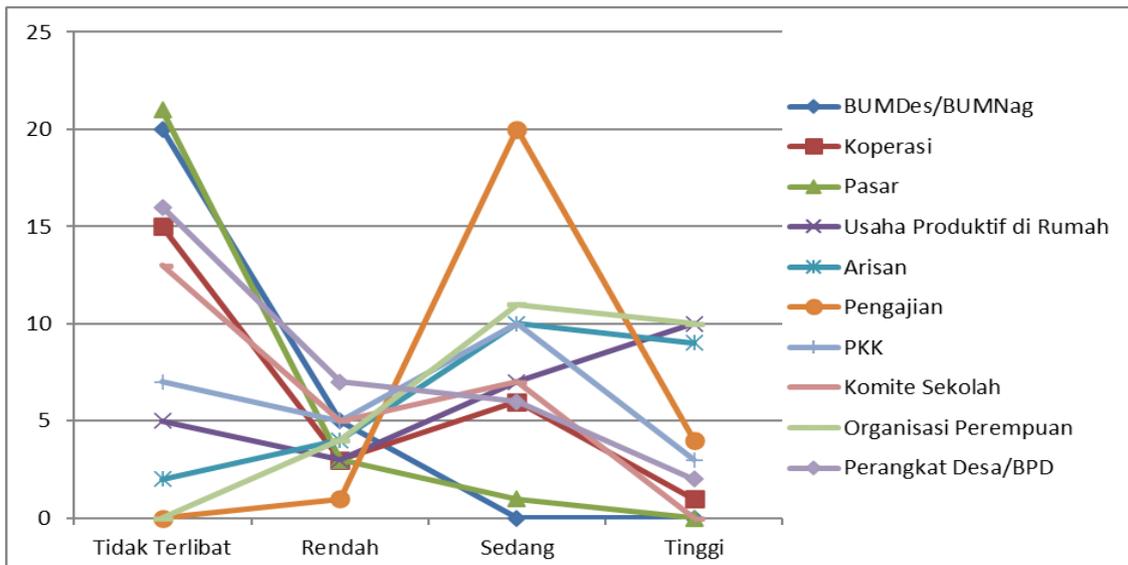
Identitas Usaha	Frekuensi	Persentase
<b>Lama Usaha</b>		
<5 Tahun	18	72%
5-10 Tahun	2	8%
>10 Tahun	5	20%
<b>Jenis Usaha</b>		
Makanan/Kuliner	16	64%
Jamu/Minuman Herbal	2	8%
Warung/Gerai/Toko	4	16%
Bisnis Online	3	12%

Sumber: Kuesioner 2022

Dari tabel 2 diketahui bahwa identitas responden berdasarkan lama berusaha yang rata-rata dibawah 5 tahun dengan persentase sebesar 72%, hal ini dikarenakan banyak aktivitas mereka yang terhambat akibat dampak dari Covid-19 sehingga para perempuan yang notabennya ibu rumah tangga dituntut untuk berinovasi dan kreatif agar tetap mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dengan berjualan seperti makanan dan minuman, jamu herbal, membuka warung atau gerai, dan membuka bisnis online di media sosial. Usaha yang dilakukan oleh para wirausahawan perempuan tersebut masih berjalan dan bertahan di masa pandemi Covid-19 dan menambah pendapatan keluarga.

#### 3.2. Analisis Deskripsi

Hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan pada para wirausahawan perempuan tentang keterlibatan perempuan dalam berbagai aktivitas sosial, alasan berwirausaha dan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut.



Sumber: Kuesioner 2022

Gambar 1. Grafik Keterlibatan Usaha Kecil Perempuan Dalam Aktivitas Sosial

Berdasarkan gambar grafik 1 menunjukkan bahwa para wirausahawan perempuan rata-rata masih sedang dalam kegiatan aktivitas sosial. Aktivitas sosial yang paling tinggi diikuti adalah aktivitas pengajian, organisasi perempuan dan usaha produktif di rumah. Bagi seorang wirausahawan perempuan penting untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat agar terjalin hubungan kekeluargaan yang baik dengan tetangga, anggota komunitas, pelanggan maupun perangkat desa.

Tabel 3. Deskripsi Berdasarkan Alasan Berwirausaha

Alasan Berwirausaha	Pilihan								Kategori
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Memiliki aktivitas yang lebih bebas, terutama dalam menentukan waktu bekerja	0	0	0	0	12	48	13	52	Sangat Setuju
Adanya keinginan untuk mengembangkan hobi	1	4	1	4	13	52	10	40	Setuju
Lebih tertarik menjadi pemilik usaha dibanding bekerja dengan orang lain	0	0	0	0	16	64	9	36	Setuju
Dapat menerapkan ide ide baru	0	0	1	4	14	56	10	40	Setuju
Berani menghadapi tantangan	0	0	1	4	15	60	9	36	Setuju
Ingin melanjutkan usaha keluarga	0	0	1	4	13	52	11	44	Setuju
Berharap memperoleh pendapatan lebih	0	0	0	0	8	32	17	68	Sangat Setuju
Adanya rasa tidak puas dari pekerjaan sebelumnya	1	4	0	0	13	52	11	44	Setuju
Berharap dapat memberikan waktu lebih untuk keluarga	0	0	0	0	10	40	15	60	Sangat Setuju
Ingin membuka lapangan kerja untuk keluarga	0	0	0	0	12	48	13	52	Sangat Setuju
Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan	0	0	3	12	15	60	12	48	Setuju

Sumber: Kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, alasan terbesar wirausahawan perempuan berwirausaha adalah berharap memperoleh pendapatan lebih dari hasil usahanya dan dapat memberikan waktu lebih untuk keluarga karena waktu kerja yang lebih fleksibel dibandingkan menjadi buruh atau karyawan. Dalam menjalankan wirausaha banyak aspek-aspek yang lebih fleksibel dibanding bekerja secara formal sebagai buruh atau karyawan sehingga bagi para perempuan terutama ibu rumah tangga hal ini menjadi aspek yang paling dipertimbangkan selain meningkatkan perekonomian keluarga, mengingat peran yang mereka emban juga sebagai seorang ibu dan istri. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa berwirausaha juga memiliki tantangan dan resiko yang cukup besar untuk dihadapi.

Tabel 4. Deskripsi Berdasarkan Kompetensi Berwirausaha

Kompetensi Berwirausaha	Pilihan								Kategori
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan tentang pembukaan keuangan	5	20	10	40	9	36	1	4	Tidak Setuju
Pengetahuan operasional usaha (sarana prasana produksi)	2	16	6	24	16	64	0	0	Setuju
Pengetahuan manajemen sumber daya manusia yang mendukung usaha	2	6	5	20	13	42	5	20	Setuju
Mampu mengidentifikasi peluang usaha	0	0	0	0	16	64	9	36	Setuju
Mampu menetapkan tujuan usaha yang jelas	0	0	0	0	14	56	11	44	Setuju
Mampu menjaga hubungan terhadap orang-orang yang mendukung perkembangan usaha	0	0	0	0	12	48	13	42	Sangat Setuju
Mampu memanfaatkan kesempatan (peluang) dengan sebaik baiknya	0	0	0	0	8	32	17	68	Sangat Setuju
Mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat	0	0	0	0	10	40	15	60	Sangat Setuju
Mampu mengambil keputusan berdasarkan risiko yang telah diperhitungkan	0	0	1	4	13	52	11	44	Setuju
Mampu mengelola stress dari kondisi ketidakpastian	0	0	3	12	17	68	5	20	Setuju

Sumber: Kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, kompetensi berwirausaha yang dimiliki oleh para wirausahawan perempuan masih perlu untuk ditingkatkan Kembali terutama pengetahuan tentang pembukuan keuangan usaha, masih banyak yang belum memahami tentang pentingnya membuat pembukuan keuangan sederhana untuk catatan laporan keuangan usaha mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mereka sehingga laporan dan pengelolaan keuangan masih belum optimal untuk dialokasikan dalam melakukan pengembangan dan perluasan usaha. Namun disisi lain wirausahawan perempuan memiliki kompetensi yang unggul yaitu mampu memanfaatkan kesempatan (peluang) dengan sebaik-baiknya, mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dan Mampu menjaga hubungan baik terhadap orang-orang yang mendukung perkembangan usaha. Perempuan memang cenderung lebih kreatif dan lebih mudah beradaptasi dalam menghadapi berbagai perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga ide dan kreativitas para wirausaha kecil perempuan selalu terasah untuk menciptakan inovasi produk dan promosi sesuai kebutuhan pasar.

### 3.3. Hasil FGD

Dari kegiatan Focuss Group Discussion (FGD) yang telah dilakukan terhadap 25 wirausahawan perempuan yang ada di Kabupaten Deli Serdang bersama dengan Sr. Ts. Dr. *Siti Hafsa*h Zulkarnain dari Malaysian Academy of SME & Entrepreneurship Development (MASMED) University Teknologi MARA, didapatkan hasil diskusi bahwa rata-rata para wirausahawan perempuan tersebut masih sangat minim pengetahuan dan kompetensi dalam berwirausaha. Selama ini mereka menjalankan usahanya hanya menggunakan pengalaman pribadi maupun orang lain serta pengetahuan yang seadanya, sehingga masih banyak yang menghadapi tantangan dan kendala terutama para perempuan yang masih baru dalam berwirausaha. Karena minimnya kompetensi berwirausaha yang dimiliki tersebut membuat usaha yang mereka jalankan sulit untuk konsisten dan berkembang, terlebih lagi disaat pandemi Covid-19 sekarang ini banyak pembatasan kegiatan di tempat-tempat umum serta pemberlakuan aturan protokol kesehatan yang ketat yang membuat para wirausahawan perempuan perlu untuk memperhatikan aspek kehati-hatian dalam melakukan penjualan produk usahanya. Hal ini membuat para wirausahawan perempuan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan kreativitas agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang terjadi.

Peranan universitas sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan kolaborasi dengan wirausahawan perempuan dalam membuat produk-produk yang dihasilkan memiliki harga yang terjangkau namun tetap berkualitas tinggi. Perlu adanya sebuah

pelatihan yang difasilitasi oleh perguruan tinggi terkhusus Universitas Sumatera Utara dalam meningkatkan kompetensi dan spirit of entrepreneur wirausahawan perempuan yang ada di Kabupaten Deli Serdang agar lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang wirausaha. Untuk menghasilkan produk-produk UKM yang berkelas dan memiliki kualitas mutu yang tinggi serta pelaksanaan kolaborasi kegiatan pemasaran yang mampu menghasilkan keuntungan secara maksimal, maka perlu adanya hubungan saling timbal balik antara dosen, mahasiswa dan wirausahawan perempuan untuk mewujudkan produk UKM yang memiliki kekhasan tersendiri dan mampu berdaya saing di tatanan global.

### 3.4. Hasil Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 30 Agustus sampai dengan 01 September yang bekerjasama dengan Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Ekspor dan Jasa Perdagangan (PPEJP) dari Kementerian Perdagangan dengan tema kegiatan pelatihan pengembangan dan pemasaran produk makanan dan minuman untuk pasar ekspor. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi kewirausahaan bagi wirausahawan perempuan di Kabupaten Deli Serdang sekaligus tindak lanjut dari kegiatan FGD yang telah dilakukan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 3 hari di Hotel Thong's Inn Kualanamu dan dihadiri oleh 25 orang peserta yang merupakan wirausahawan perempuan di Kabupaten Deli Serdang.

Dalam kegiatan pelatihan ini mengundang 3 narasumber yang ahli dibidangnya yaitu Ibu Rinrin Jamrianti yang merupakan Direktur PT. SMEES Indonesia dan Ketua Forum Bisnis Alumni Institut Pertanian Bogor (IPB). Narasumber kedua adalah Ibu Novia Priyana yang merupakan Ahli Infrastruktur Berkualitas untuk Standar & Sertifikasi Global Quality and Standards Programme (GQSP) Indonesia di United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), serta Pelatih keamanan & kualitas pangan di IPB Training. Narasumber ketiga adalah Ibu Nina Agustina yang berasal dari PT. Mayora Indah Tbk. Kegiatan pelatihan ini di pimpin oleh Bapak Budi Handoko selaku ketua panitia yang berasal dari PPEJP Kementerian Perdagangan dan Prof. Dr. Ritha F Dalimunthe, SE., M.Si sebagai ketua tim pengabdian masyarakat.

Kegiatan dimulai pada hari Selasa, 30 Agustus 2022, dengan pemaparan materi oleh narasumber pertama yang menyampaikan terkait pengenalan produk pangan ekspor yaitu mengenai tren perkembangan produk pangan di luar negeri, persyaratan produk pangan ekspor, dan mengenai kadaluarsa. Ibu Rinrin juga menyampaikan mengenai legalitas produk pangan yaitu mengenai persyaratan pendaftaran sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) serta sertifikasi halal. Selain itu Ibu Rinrin juga menyampaikan terkait Bahan Tambahan Pangan (BTP), yaitu jenis-jenisnya, BTP yang dilarang, fungsi dan manfaatnya, serta bagaimana memilih BTP yang sesuai untuk produk pangan. Kemudian para peserta juga diminta membentuk kelompok dan melakukan diskusi untuk studi kasus terkait BTP pada produk-produk usaha peserta lainnya. Para peserta sangat antusias untuk mempelajari tentang produk pangan ekspor ini dari hari pertama.

Pada hari Rabu, 31 Agustus 2022 kegiatan pelatihan dibuka dengan materi dari Prof. Ritha mengenai Beliefe Frame. Para peserta diminta berdiskusi dan membuat canvas yang berisi ide dan konsep yang diterapkan dalam usaha mereka, kemudian satu persatu kelompok peserta mempresentasikan canvas mereka masing-masing. Acara dilanjutkan dengan materi yang dibawakan Ibu Novia Priyana mengenai kemasan dan pelabelan produk pangan, yaitu tentang kemasan dan pelabelan produk pangan ekspor serta persyaratan kemasan ekspor. Selanjutnya Ibu Novia Priyana menyampaikan mengenai pengembangan produk pangan, yaitu tentang pengalaman mengembangkan produk pangan untuk ekspor, tahapan serta kiat sukses pengembangan produk pangan. Dalam hal ini para peserta juga diminta untuk berdiskusi secara berkelompok dengan studi kasus terkait produk dan kemasan.

Pada hari Kamis, 01 September 2022, kegiatan masih berlangsung semangat dan antusias dari seluruh peserta yang tidak pernah absen selama 3 hari. Pada hari ketiga ini Ibu Nina Agustina dari PT. Mayora menyampaikan materi terkait cara mencari buyer baik itu secara online dan melalui jejaring sosial media. Materi yang disampaikan juga berupa pemasaran ekspor disertai strategi-strategi dari sisi produk, harga, distribusi, dan promosi. Ibu Nina juga menyampaikan terkait pengalaman ekspor produk pangan yang disertai studi kasus PT. Mayora. Disini disampaikan bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan ke negara tertentu, kendala dan cara mengatasinya, serta tips dan trik pemasaran ekspor. Ibu Nina juga menunjukkan banyak contoh produk-produk pangan yang di produksi PT. Mayora kepada para peserta agar para peserta dapat lebih mudah memahami terkait materi serta studi kasus yang disampaikan.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan selama tiga hari merupakan bentuk tindak lanjut dari Universitas Sumatera Utara dalam memberikan wawasan dan kompetensi kepada para wirausahawan perempuan di Kabupaten Deli Serdang yang diharapkan mereka dapat menjadi wirausahawan yang sukses memasarkan produknya hingga keluar negeri, serta dapat berbagi wawasan kepada orang lain mengenai materi yang didapat. Perguruan tinggi bersama dengan pemerintah, dalam hal ini adalah kementerian perdagangan dan masyarakat atau UMKM (triplehelix) berkolaborasi agar para peserta dapat menjadi pengusaha perempuan (womenpreneur) yang sukses dan dapat mewariskan usaha yang dimiliki kepada anak cucu kelak.

## 4. Kesimpulan

Berwirausaha perlu didorong, dimotivasi, dan dibangun melalui peningkatan kompetensi dan spirit of entrepreneur yang harus dimiliki oleh wirausahawan perempuan sebagai modal utama dalam menciptakan wirausahawan sukses yang dapat mengatasi tantangan dalam mengembangkan usahanya menjadi UKM naik kelas. Peranan universitas sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan kolaborasi dengan wirausahawan perempuan dalam membuat produk-produk yang dihasilkan agar memiliki harga yang

terjangkau namun tetap berkualitas tinggi. Perlu adanya sebuah pelatihan yang difasilitasi oleh perguruan tinggi terkhusus Universitas Sumatera Utara dalam meningkatkan kompetensi dan spirit of entrepreneur wirausahawan perempuan yang ada di Kabupaten Deli Serdang agar lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang wirausaha dan dapat menghasilkan produk-produk UKM yang berkelas dan memiliki kualitas mutu yang tinggi dengan melaksanakan kolaborasi kegiatan pemasaran yang mampu menghasilkan keuntungan secara maksimal dengan adanya hubungan saling timbal balik antara dosen, mahasiswa dan wirausahawan perempuan. Perguruan tinggi harus mampu menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis sebagai metode pembelajaran yang lebih baik yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berperan penting untuk pengembangan kompetensi wirausahawan perempuan, serta berpotensi mendorong mereka untuk membangun bisnisnya agar memiliki kekhasan produk dan mampu berdaya saing di tatanan global.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara yang telah memberi dukungan moral dan dana untuk membantu tercapainya tujuan program pengabdian masyarakat ini.

### Referensi

- [1] Badan Pusat Statistika Kabupaten Deli Serdang, (Agustus, 2022). Retrieved from <https://deliserdangkab.bps.go.id/pressrelease/2022/05/10/309/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-47-persen.html>
- [2] Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- [4] Octaviani, D., Tulus, F., Mambo, R. (2020). Pengembangan Kompetensi Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Ambang II Kecamatan Bolaangtimur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(9).
- [5] Kusmintarti, A. (2016). Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang. 7 th Industrial Research, Workshop, and National Seminar*, 138-146.
- [6] Olokundun, M., Moses, C.L., Iyiola, O., Ibidunni, S., Ogbari, M., Peter, F., Borishade, T. (2018). The Effect of Non Traditional Teaching Methods in Entrepreneurship Education Students Entrepreneurial Interest and Business Startups. *Data Brief*, 19, 16-20
- [7] Harianti, A. Malinda, M., Suwarno, H.L., Margaretha, Y., Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(3), 214-220